

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit metabolik yang dapat menimbulkan komplikasi mikrovaskular, salah satunya retinopati diabetika. Retinopati diabetika sering berkaitan dengan penurunan fungsi penglihatan dan menjadi faktor risiko penting yang memengaruhi keberhasilan *visual outcome* setelah operasi katarak. Tingginya prevalensi diabetes mellitus di Indonesia menjadikan masalah ini penting untuk diteliti, mengingat operasi katarak merupakan tatalaksana utama kebutaan akibat katarak.

Tujuan: Mengetahui pengaruh derajat keparahan retinopati diabetika terhadap visus pasca operasi katarak pada pasien diabetes mellitus.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain retrospektif menggunakan data sekunder rekam medis pasien diabetes mellitus dengan katarak yang menjalani operasi katarak di RS Nasional Diponegoro. Subjek penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang memenuhi. Derajat retinopati diabetika ditentukan berdasarkan klasifikasi klinis, sedangkan *visual outcome* dievaluasi melalui pemeriksaan visus sebelum operasi dan 7 hari pasca operasi. Analisis data dilakukan dengan uji statistik sesuai distribusi data untuk mengetahui pengaruh derajat keparahan retinopati diabetika terhadap perubahan visus.

Hasil: Penelitian ini melibatkan 84 subjek (41 retinopati diabetika non proliferasif, 43 retinopati diabetika proliferasif). Distribusi perubahan visus tidak berbeda bermakna antara kedua kelompok ($p=0,367$). Namun, uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan bermakna visus pasca operasi, dengan median 1/300 (rentang 1/∞–6/12) pada kelompok proliferasif dan 6/15 (rentang 2/60–6/6) pada kelompok non-proliferasif ($p=0,000$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang bermakna antara derajat keparahan retinopati diabetika dengan *visual outcome* pasca operasi katarak pada pasien diabetes mellitus.

Kata Kunci: Retinopati diabetika, katarak, operasi katarak, *visual outcome*, visus, diabetes mellitus.